

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anggaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi, baik organisasi sektor swasta ataupun sektor publik. Setiap organisasi pencari laba atau nirlaba bisa mendapatkan manfaat dari pengendalian ataupun perencanaan yang diberikan oleh anggaran. Pengendalian merupakan melihat kebelakang memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Perencanaan adalah pandangan ke depan untuk melihat tindakan yang seharusnya dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan-tujuannya. Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara terinci yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Anggaran juga merupakan komponen utama dalam perencanaan.

Dalam pembuatan anggaran diperlukan kerja sama antar divisi-divisi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu partisipasi manajer-manajer tingkat bawah sangat diperlukan, karena manajer tingkat bawah mempunyai informasi yang lebih banyak daripada manajer puncak. Tetapi disisi lain, manajer puncak mempunyai perspektif yang lebih luas atas perusahaan secara keseluruhan yang sangat vital dalam pembuatan anggaran secara umum. Partisipasi anggaran adalah keikutsertaan manajer-manajer pusat pertanggungjawaban dalam hal yang

berkaitan dengan penyusunan anggaran Govindrajan dalam Latuheru, (2006). Suatu anggaran harus terorganisasi secara rapi, jelas, rinci dan komprehensif. Proses penganggaran harus diselesaikan secara jujur dan terbuka serta dilaporkan dalam suatu struktur yang mudah dipahami dalam proses operasional dan pengendalian organisasi.

Masalah yang sering muncul dari adanya keterlibatan manajer tingkat bawah/menengah dalam penyusunan anggaran adalah senjangan anggaran. Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya senjangan anggaran adalah bawahan memiliki informasi yang lebih besar dibandingkan atasannya. Senjangan anggaran ini biasanya dilakukan dengan cara meninggikan biaya atau menurunkan pendapatan dari yang seharusnya, supaya anggaran mudah untuk di capai Latuheru (2006).

Terdapat isu yang menyebutkan bahwa ekonom mengusulkan untuk menaikkan harga BBM bersubsidi pada awal tahun 2013. Kondisi ini bisa membuat para manajer menjadi semakin was-was, karena dengan kenaikan harga BBM maka harga-harga bahan baku akan naik dan berdampak juga pada naiknya harga produk. Sehingga dimungkinkan permintaan pasar akan menurun. Oleh sebab itu manajer akan cenderung melakukan senjangan anggaran untuk mengatasi ketidakpastian ini. Dapat disimpulkan bahwa senjangan anggaran merupakan suatu fenomena yang terjadi pada saat proses perencanaan anggaran, pada waktu seseorang diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam menyatakan target anggaran maka dia tidak akan membuat target sesuai kemampuan

optimalnya, akan tetapi membuat anggaran yang mudah dicapai sehingga timbul senjangan.

Hasil penelitian terdahulu tentang partisipasi anggaran dan senjangan anggaran yang dilakukan oleh Onsi, (1973), Caman (1976), Marchant, (1985) dan Dunk, (1993) dalam Latuheru, (2006), menunjukkan bahwa Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengurangi senjangan anggaran. Hal ini terjadi karena bawahan membantu memberikan informasi pribadi tentang prospek masa depan sehingga anggaran yang disusun menjadi lebih akurat. Sedangkan hasil penelitian Lowe dan shaw (1968), Young, (1985) dan Lukka, (1988) dalam Latuheru, (2006) berbeda dengan yang dilakukan Onsi, camant, Marchan dan Dunk. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan positif, yaitu peningkatan partisipasi semakin meningkatkan senjangan anggaran.

Hasil penelitian yang berlawanan ini mungkin karena ada faktor lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran, sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dorongan manajer dan orang yang terlibat dalam penyusunan anggaran untuk melakukan senjangan anggaran masih tetap belum dapat disimpulkan penyebabnya Nouri dan Parker, (1996) dalam Latuheru, (2006).

Dari uraian diatas peneliti ingin meneliti variabel lain yang diduga mempunyai pengaruh antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran yaitu komitmen organisasi dan persepsi inovasi. Konsep komitmen organisasi dan persepsi inovasi merupakan variabel yang memegang peranan penting dalam

hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran yang ingin di capai organisasi Mowday et all, (1979) dalam Latuheru (2006). Manajer yang mempunyai tingkat komitmen organisasi yang tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha berbuat yang terbaik demi kepentingan organisasi Porter et all, (1974) dalam Latuheru, (2006). Dengan adanya komitmen yang tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Sebaliknya individu dengan komitmen rendah akan mementingkan dirinya sendiri atau kelompoknya. Individu tersebut tidak memiliki keinginan untuk menjadikan organisasi kearah yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran apabila dia terlibat dalam penyusunan anggaran akan lebih besar Latuheru, (2006).

Selain komitmen organisasi peneliti juga akan menguji variabel persepsi inovasi. Persepsi inovasi merupakan suatu tindakan atau suatu cara yang dilakukan seseorang untuk membuat atau menghasilkan produk yang berkualitas, yang diharapkan mempunyai nilai lebih dari produk yang sudah ada. Inovasi dilakukan tidak lepas dari alat-alat yang lebih canggih dan dengan teknologi yang lebih maju. Oleh karena itu, jika orang yang mempunyai inovasi tinggi dilibatkan dalam pembuatan anggaran, dia akan cenderung melakukan senjangan anggaran, karena dengan inovasi yang dia ciptakan akan membutuhkan biaya yang lebih tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut : “Apakah komitmen organisasi dan persepsi inovasi mempunyai pengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran”?

C. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini mengajukan Hipotesis sebagai berikut:

- a. H1 : Partisipasi anggaran berpengaruh terhadap Senjangan Anggaran dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderating.
- b. H2 : Partisipasi Anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran dengan persepsi inovasi sebagai variabel moderating.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh komitmen organisasi dan persepsi inovasi sebagai variabel moderating terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

C. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan akuntansi keprilakuan dan manajemen.

2. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis untuk organisasi yang menerapkan partisipasi penyusunan anggaran para manajer dalam mencapai tujuan organisasi.
3. Dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dibidang akuntansi manajemen dimasa yang akan datang dan sebagai sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

a. Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti.

b. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang ada di Kota Palembang. Sedangkan sampelnya adalah Para Manajer yang ada di Perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode non probability sampling yaitu Convenience sampling atau mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan atau persyaratan sampel yang dari populasi tertentu yang paling mudah dijangkau atau didapatkan.

c. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui metode survei dengan cara diberikan secara langsung kepada objek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa valid alat ukur yang dipakai untuk menguji kuisioner. Suatu pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti dan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%. Sedangkan reliabilitas yaitu konsistensi dari alat ukur tersebut. Pertanyaan kuisioner akan diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS versi 16.00.

b. Uji Asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi asumsi regresi berganda yang dilakukan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian.

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji normalitas data dan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi kolerasi antara variabel independen. Jika hasil Tolerance $> 0,1$ dan VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak mengalami multikolinearitas

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji normalitas cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak. Dasar pengambilan keputusan jika signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Uji yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau variabel moderasi.

Adapun persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1*Y + b_5X_1*X_2 + b_6X_1*X_3 + e.....$$

Di mana :

Y = Senjangan Anggaran

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = Partisipasi Anggaran

X2 = Komitmen Organisasi

X3 = Persepsi Inovasi

e = Standard Error

Dimana, jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 diterima dan sebaliknya jika $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak.

D. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta metode yang digunakan dalam penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

Pada Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan partisipasi anggaran, senjangan anggaran, komitmen organisasi dan persepsi inovasi, kemudian dijelaskan juga penelitian terdahulu, gambar kerangka pemikiran teoritis, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang penelitian, populasi, sampel dan teknik penelitian, kemudian dijelaskan pula teknik pengumpulan data, variabel penelitian, analisis data, dan uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelakaskan tentang data penelitian yang akan diteliti, analisis statistik deskriptif, dan akan dilakukan pengujian data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya. Lalu akan ditarik sebuah kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran.